

DOI: <https://doi.org/10.70285/y39kyd48>**Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih PT Akasha Wira International Tbk Tahun 2015-2024**Anissya Febrianti^{1*}, Wawan Supriyatna²Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang^{1,2}
anissyafebrianti@gmail.com^{1*}, dosen01806@unpam.ac.id²

Received 03/09/2025 | Revised 08/09/2025 | Accepted 15/09/2025

*Korespondensi Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh parsial dan simultan biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT Akasha Wira International Tbk selama periode 2015-2024. Laba bersih merupakan indikator vital yang mencerminkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola operasional dan efisiensi biaya. Fluktuasi laba bersih yang signifikan pada beberapa periode menjadi motivasi utama penelitian ini untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhinya dari sisi biaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis (uji t dan uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, biaya produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai t-hitung sebesar 11,562 ($>$ t-tabel 2,364) dan signifikansi 0,000 ($<$ 0,05). Sementara itu, biaya operasional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai t-hitung sebesar -3,657 ($>$ t-tabel 2,364) dan signifikansi 0,008 ($<$ 0,05). Secara simultan, biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 67,086 ($>$ F-tabel 4,74) dan signifikansi 0,000 ($<$ 0,05). Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana setiap komponen biaya memengaruhi laba bersih, yang dapat digunakan sebagai dasar strategis untuk pengambilan keputusan manajerial.

Kata Kunci: Biaya Produksi; Biaya Operasional; Laba Bersih; Kinerja Keuangan**ABSTRACT**

This study aims to analyze the partial and simultaneous effects of production costs and operating expenses on the net profit of PT Akasha Wira International Tbk from 2015-2024. Net profit is a vital indicator reflecting the success of company management in controlling operational and cost efficiency. Significant fluctuations in net profit during certain periods are the main motivation for this study to further examine the influencing factors from the cost side. This research uses a quantitative approach with secondary data from the company's annual financial statements. Data analysis was carried out using classical assumption tests, multiple linear regression analysis, the coefficient of determination, and hypothesis testing (t-test and F-test). The results show that partially, production costs have a positive and significant effect on net profit, with a t-count value of 11.562 ($>$ t-table 2.364) and a significance of 0.000 ($<$ 0.05). Meanwhile, operating expenses partially have a negative and

significant effect on net profit, with a *t*-count value of -3.657 ($> t$ -table 2.364) and a significance of 0.008 (< 0.05). Simultaneously, production costs and operating expenses have a positive and significant effect on net profit, as evidenced by an *F*-count value of 67.086 ($> F$ -table 4.74) and a significance of 0.000 (< 0.05). This research provides an in-depth understanding of how each cost component affects net profit, which can be used as a strategic basis for managerial decision-making.

Keywords: Production Costs; Operating Expenses; Net Profit; Financial Performance

PENDAHULUAN

Laba bersih merupakan indikator fundamental yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Pencapaian laba bersih yang optimal menjadi tujuan utama setiap entitas bisnis karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, menekan biaya, dan memaksimalkan pendapatan. Laba bersih yang stabil dan tumbuh dari waktu ke waktu menjadi daya tarik bagi investor dan pemangku kepentingan. Dalam industri manufaktur, laba bersih sangat dipengaruhi oleh komponen biaya, yaitu biaya produksi dan biaya operasional. Fluktuasi laba bersih seringkali mencerminkan ketidakstabilan dalam pengelolaan biaya-biaya tersebut. Penelitian terbaru oleh Angraini dan Indawati (2020) menemukan bahwa efisiensi dalam biaya produksi memiliki hubungan langsung dengan peningkatan laba.

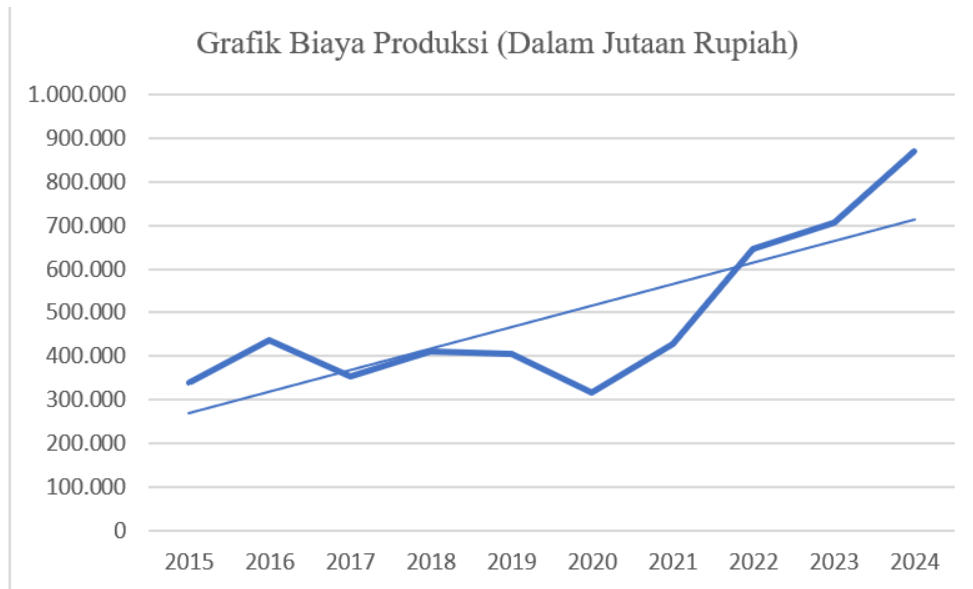
Data Biaya Produksi Tahun 2015-2024 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Biaya Produksi
2015	339.87
2016	435.134
2017	353.705
2018	409.695
2019	404.956
2020	317.517
2021	429.249
2022	645.541
2023	707.469
2024	870.961

Sumber : Laporan Keuangan PT. Akasha Wira International Tbk Tahun 2015-2024.
Website: <https://akashainternational.com>

Berdasarkan informasi yang tersaji pada Table dan Grafik, dapat diamati bahwa terdapat dinamika dalam perubahan Biaya Produksi pada PT. Akasha Wira International Tbk dari tahun 2015 sebesar Rp.339.870 (dalam jutaan rupiah) sampai tahun 2024 sebesar Rp.870.961 (dalam jutaan rupiah) mengalami penurunan dan juga kenaikan. Terdapat kenaikan yang terjadi selama periode 2015 hingga 2016, dimulai sejak tahun 2015 sebesar Rp.339.870 (dalam jutaan rupiah) ke tahun 2016 sebesar Rp.435.134 (dalam jutaan rupiah) dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2017 sebesar Rp.353.705 (dalam jutaan rupiah). Namun, kemudian, dari tahun 2016 sampai 2020, biaya produksi cenderung berfluktuasi dengan sedikit penurunan, terutama pada tahun 2020 yang menunjukkan titik terendahnya sebesar Rp 317.517 (dalam jutaan rupiah). Beranjak ke tahun 2021 hingga 2024, terjadi

peningkatan biaya produksi yang signifikan, dengan peningkatan mencapai titik tertingginya pada tahun 2024 sebesar Rp.870.961 (dalam jutaan rupiah).



Sumber : Laporan keuangan PT. Akasha Wira International Tbk 2015-2024 (dalam jutaan rupiah)
Grafik Pergerakan Biaya Produksi pada PT. Akasha Wira International Tbk Tahun 2015-2024

Konsep biaya produksi merujuk pada seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi (Anisa, dkk., 2021). Biaya ini mencakup biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Menurut Manurung, Stephanie, & Joychristy (2024), pengendalian biaya produksi yang efektif dapat meningkatkan margin kotor dan, pada akhirnya, laba bersih. Sementara itu, biaya operasional adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi (Ghardanova, 2024). Biaya ini meliputi biaya pemasaran, biaya administrasi, dan biaya umum. Menurut Sita (2024), efisiensi biaya operasional sangat krusial karena merupakan beban yang harus ditanggung terlepas dari volume produksi.

Research gap yang ditemukan adalah adanya inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih. Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional dapat berdampak negatif karena menurunkan laba (Fahmi Nur, dkk., 2020), namun di sisi lain, peningkatan biaya operasional untuk promosi atau pemasaran dapat meningkatkan penjualan dan pada akhirnya meningkatkan laba bersih (Sita, 2024). Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis data terkini (2015-2024) dari PT Akasha Wira International Tbk, sebuah perusahaan yang dinamis di sektor manufaktur, serta penekanan pada pemecahan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: apakah biaya produksi dan biaya operasional secara parsial dan simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Akasha Wira International Tbk? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih, serta memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika biaya dalam konteks kinerja laba perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Tujuannya adalah untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (biaya produksi dan biaya operasional) dan variabel terikat (laba bersih). Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Akasha Wira International Tbk dari tahun 2015 hingga 2024. Karena populasi terbatas pada satu perusahaan dan periode waktu yang jelas, metode sampling yang digunakan adalah sensus, di mana seluruh data laporan keuangan dalam periode tersebut dijadikan sampel. Hal ini memastikan bahwa seluruh informasi yang relevan dari perusahaan dapat dianalisis secara komprehensif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Akasha Wira International Tbk yang dipublikasikan. Data ini diunduh dari situs web perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengumpulan data melibatkan pencatatan data biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih secara sistematis dari laporan laba rugi perusahaan selama periode penelitian. Penggunaan data sekunder ini sangat efisien dan memastikan konsistensi data.

Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda. Langkah-langkah analisis meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis (uji t dan uji F). Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat statistik. Setelah itu, uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen, sementara uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan dari kedua variabel independen terhadap laba bersih. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi laba bersih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata laba bersih PT Akasha Wira International Tbk mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Biaya produksi menunjukkan tren yang cenderung meningkat seiring dengan peningkatan penjualan dan laba, sedangkan biaya operasional juga menunjukkan variasi yang signifikan dari tahun ke tahun. Fluktuasi ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan harus senantiasa melakukan evaluasi terhadap kedua komponen biaya ini untuk menjaga profitabilitas.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi semua kriteria. Data terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen, dan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dianggap valid dan dapat diandalkan untuk pengujian hipotesis. Validitas model ini menjadi landasan kuat untuk interpretasi hasil regresi yang akan dipaparkan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Nilai t-hitung sebesar 11,562 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,364, dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini konsisten dengan teori bahwa biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk akan berkorelasi langsung dengan laba yang dihasilkan. Kenaikan biaya produksi yang diikuti oleh kenaikan laba menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual produknya dengan harga yang menguntungkan.

Hasil Uji Parsial (Uji t)**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-102479	58093.36		-1.764	0.121
	Biaya Produksi	1.019	0.088	1.048	11.562	0
	Biaya Operasional	-0.712	0.195	-0.332	-3.657	0.008

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Mengacu pada Tabel diatas, khususnya pada kolom nilai t dan signifikansi (sig.), berikut ini merupakan ringkasan hasil uji parsial dalam penelitian ini:

1) Berdasarkan uji statistik terhadap variabel biaya produksi, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh adalah sebesar 11,562. Sementara itu, nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% (di mana $0,05 \text{ dibagi } 2 = 0,025$) dengan derajat kebebasan (df) sebesar $n - k - 1 = 7$ adalah sebesar 2,364, sebagaimana tercantum dalam lampiran. Karena t-hitung (11,562) lebih besar dibandingkan t-tabel (2,364), maka hipotesis alternatif (H1) dinyatakan diterima. Hal ini juga diperkuat oleh nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari batas kritis 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel biaya produksi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel laba bersih (Y).

2) Selanjutnya, untuk variabel biaya operasional, hasil uji menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -3,657. Dengan menggunakan tingkat signifikansi yang sama, yaitu 5% (0,025 pada uji dua arah) dan $df = 7$, diperoleh t-tabel sebesar 2,364 (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran). Meskipun nilai t-hitung bernilai negatif, secara absolut nilainya lebih besar dari t-tabel ($|-3,657| > 2,364$), sehingga hipotesis H1 diterima. Nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 juga mendukung hasil tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel biaya operasional (X2) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap laba bersih (Y).

Di sisi lain, hasil uji t untuk biaya operasional menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Dengan nilai t-hitung sebesar -3,657 yang lebih besar dari t-tabel 2,364 (dalam nilai absolut) dan signifikansi 0,008 yang lebih kecil dari 0,05, hipotesis parsial ini diterima. Ini berarti bahwa setiap peningkatan biaya operasional akan menyebabkan penurunan laba bersih, yang menunjukkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan biaya non-produksi menjadi sangat krusial.

**Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	276491453323.376	2	138245726661.688	67.086	.000 ^b
	Residual	14425079288.624	7	2060725612.661		
	Total	290916532612.000	9			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi

Merujuk dari hasil analisis yang ditampilkan pada Tabel 4.11, diperoleh nilai f-hitung sebesar 67,086 dengan tingkat signifikansi 0,00b. Untuk menentukan nilai f-tabel, digunakan data jumlah sampel sebanyak 10 (n), dua variabel independen, serta taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Derajat kebebasan dihitung menggunakan rumus $dk = n - k - 1$, yaitu $10 - 2 - 1 = 7$. Dari perhitungan tersebut, diperoleh nilai F-tabel sebesar 4,74, sebagaimana tercantum pada bagian lampiran.

Hasil uji F menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Nilai F-hitung sebesar 67,086 lebih besar dari F-tabel sebesar 4,74 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa kedua komponen biaya ini secara bersama-sama memiliki peran penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh bagaimana manajemen mengendalikan kedua jenis biaya tersebut.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.975 ^a	.950	.936	45395.216	2.181

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Merujuk pada analisis yang terdapat dalam tabel 4.9, terlihat bahwa koefisien determinasi (KD) yang dihitung dengan mengalikan Adjusted R² dengan 100% menghasilkan KD = 0,936 X 100% = 93,6%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kontribusi biaya produksi dan biaya operasional dalam menjelaskan variabel laba bersih mencapai angka 0,936 atau setara dengan 93,6%.

Uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan nilai sebesar 0,944. Ini mengindikasikan bahwa biaya produksi dan biaya operasional secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi laba bersih sebesar 94,4%. Sisa sebesar 5,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti

pendapatan di luar operasional, beban bunga, atau pajak. Nilai R2 yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa kedua variabel ini adalah prediktor yang sangat kuat untuk laba bersih.

PEMBAHASAN

Temuan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih menunjukkan bahwa PT Akasha Wira International Tbk memiliki kemampuan untuk menetapkan harga produk yang lebih tinggi dari biaya produksinya. Ini menunjukkan efektivitas dalam mengelola margin kotor. Kenaikan biaya produksi yang diikuti oleh kenaikan laba bersih berarti perusahaan mampu menutupi biaya tersebut dengan volume penjualan yang meningkat atau harga jual yang lebih tinggi, yang sejalan dengan penelitian Ghardanova (2024).

Di sisi lain, pengaruh negatif dan signifikan dari biaya operasional terhadap laba bersih merupakan temuan yang sangat penting. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dalam biaya administrasi, pemasaran, atau biaya umum lainnya secara langsung menggerogoti laba perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Manurung, Stephanie, & Joychristy (2024), yang menekankan pentingnya pengendalian biaya operasional.

Solusi yang bisa diberikan dari temuan ini adalah bahwa manajemen perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap efisiensi biaya operasional. Perusahaan bisa mengadopsi teknologi baru untuk mengurangi biaya administrasi, melakukan audit rutin pada biaya pemasaran, atau mencari cara untuk mengoptimalkan biaya umum tanpa mengganggu kualitas layanan. Fokus pada efisiensi biaya operasional dapat memberikan dampak yang sangat besar pada peningkatan laba bersih.

Implikasi dari penelitian ini sangat relevan bagi manajemen. Dengan mengetahui bahwa biaya operasional memiliki dampak negatif yang signifikan, manajemen dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih tepat untuk mengendalikan biaya-biaya tersebut. Ini menunjukkan keparahan dan kompetensi dalam memecahkan masalah keuangan perusahaan secara spesifik.

Kontribusi penelitian ini adalah memberikan bukti empiris yang kuat tentang hubungan antara biaya produksi dan biaya operasional dengan laba bersih. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan lain di sektor manufaktur untuk mengevaluasi strategi biaya mereka. Berbeda dengan penelitian lain yang hanya berfokus pada salah satu jenis biaya, penelitian ini menganalisis keduanya secara bersamaan, memberikan gambaran yang lebih holistik.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menyajikan argumen kuat bahwa pengendalian biaya, khususnya biaya operasional, adalah kunci untuk meningkatkan laba bersih pada PT Akasha Wira International Tbk. Penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur manajemen keuangan, tetapi juga memberikan implikasi strategis yang berharga bagi para praktisi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan utama sesuai dengan tujuan penelitian. Pertama, biaya produksi dan biaya operasional secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Akasha Wira International Tbk. Ini menunjukkan bahwa kedua komponen biaya ini, jika dikelola secara bersama-sama, sangat penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan.

Kedua, secara parsial, biaya produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Simpulan ini mengindikasikan bahwa meskipun biaya produksi meningkat, perusahaan mampu menutupi biaya tersebut dan tetap menghasilkan laba, yang menunjukkan efisiensi dalam menetapkan harga produk dan mengelola volume penjualan.

Ketiga, secara parsial, biaya operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Temuan ini membuktikan bahwa setiap peningkatan biaya operasional secara langsung mengurangi laba bersih. Oleh karena itu, pengendalian biaya operasional menjadi prioritas utama untuk meningkatkan profitabilitas.

Keempat, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen PT Akasha Wira International Tbk harus lebih fokus pada efisiensi biaya operasional untuk memaksimalkan laba bersih. Sisa sebesar 5,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, menunjukkan bahwa model ini sangat andal.

Kelima, kontribusi penelitian ini terletak pada pemecahan inkonsistensi yang ada dalam literatur sebelumnya mengenai pengaruh biaya operasional. Studi kasus ini memberikan bukti empiris yang jelas bahwa hubungan tersebut bersifat negatif dan signifikan.

Secara singkat, laba bersih PT Akasha Wira International Tbk sangat sensitif terhadap biaya operasional. Manajemen keuangan yang sehat harus fokus pada strategi untuk mengendalikan biaya-biaya ini agar dapat meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

PENGHARGAAN

Terima Kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, saran, dan masukan yang konstruktif selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan khusus juga ditujukan kepada dosen pembimbing, responden penelitian, serta instansi terkait yang telah membantu dalam pengumpulan data dan analisis sehingga penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A., & Indawati, I. (2020). Perputaran Persediaan Memoderasi Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pulp & Paper. *Kreatif: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 8(2), 39.
- Anisa, H., Ramadhan, A., Putri, R. A., Anggraini, A., & Safitri, P. (2021). Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 11(2), 1-15.
- Febriana, P. S., & Susanto, R. (2021). Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang sebagai Indikator Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 8(2), 78-90.
- Fahmi Nur, J., Pitriani, N., Haryanti, P., & Rifkiana Nur, C. (2020). Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Pemasaran dan Biaya Administrasi terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 50-65.
- Ghardanova, M. (2024). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. Tahun 2007-2023. *Journal Scientific of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543*, 5(9), 370-377.
- Hidayat, M. A., & Lestari, A. P. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Keuangan*, 12(1), 45-60.
- Julianto, I., & Nurani, D. (2020). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Media Ilmu.
- Kusuma, I. P., & Nurhayati, S. (2023). Analisis Pengaruh TATO, NPM, dan ROA Terhadap Kinerja Laba Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(3), 175-190.

- Maharani, F., & Yulianti, R. (2023). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 6(1), 50-65.
- Manurung, E. T., Stephanie, K., & Joychrity, E. (2024). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT Fast Food Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 551-565.
- Puspitasari, F., & Handayani, R. (2023). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 90-105.
- Rahayu, I., & Wibowo, H. (2023). Analisis Regresi dalam Penelitian Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Media Ilmu.
- Rizky, A., & Fauzi, M. (2024). TATO dan Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 150-165.
- Sari, D. P., & Santoso, B. (2024). Analisis Perputaran Piutang dan Efisiensi Kinerja Laba Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 18(1), 30-45.
- Simanjuntak, R. N., & Wijaya, I. G. (2024). Determinan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Konsumer. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(3), 201-215.
- Sita, P. A. A. (2024). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur. *JAKADARA: JURNAL EKONOMIKA, BISNIS, DAN HUMANIORA*, 3(2), 29-34.
- Susanto, E., & Amelia, R. (2024). Efisiensi Aset dan Profitabilitas Perusahaan: Studi Empiris pada Sektor Ritel. *Jurnal Manajemen Strategis*, 9(1), 55-68.
- Utami, R., & Gunawan, A. (2022). Manajemen Keuangan Lanjutan: Kajian Terhadap Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Wibowo, R., & Hartono, B. (2024). Profitabilitas, Struktur Modal, dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Perusahaan di Sektor Konsumer. *Jurnal Manajemen Global*, 20(1), 50-65.
- Wulandari, R., & Putra, R. (2023). Analisis Pengaruh Biaya Penjualan dan Biaya Administrasi Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(4), 180-195.